

**Pengembangan Tanaman Cabai Rawit untuk Peningkatan
Ekonomi Keluarga di Desa Koto Parambahan
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

**Development of Cayenne Pepper Plants for Improvement
Family Economy in Koto Parambahan Village
Kampar District Kampar Regency**

**Irfandri^{1*}, Zulfatri, Anthony Hamzah, Rusli Rustam, Hafiz Fauzana, Arman
Effendi**

¹Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: irfandri.89@gmail.com¹

*Corresponding author: Irfandri¹ email: irfandri.89@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Tanaman Cabai Rawit Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Koto Parambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dilaksanakan selama tiga bulan dari Bulan Juli sampai Bulan September 2018. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa kegiatan penyuluhan pertanian, kegiatan pelatihan pembibitan tanaman cabe rawit, pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini masyarakat Desa Koto Parambahan terutama ibu rumah tangga, remaja putri dan petani. Hasilnya adanya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dan petani dalam budidaya tanaman cabai rawit dan telah dimanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur untuk budidaya tanaman cabai rawit sebanyak 500 batang guna memenuhi kebutuhan keluarga dan juga nantinya sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga yang harganya cukup menjanjikan saat ini sehingga ekonomi keluarga dapat menjadi lebih baik

Kata Kunci: Cabai Rawit, Koto prambahan

ABSTRACT

Community Service Development of Cayenne Pepper to Improve Family Economy in Koto Parambahan Village, Kampa District, Kampar Regency was carried out for three months from July to September 2018. Activities carried out in this Community Service were in the form of agricultural extension activities, chili plant nursery training activities cayenne pepper, training on the manufacture of liquid organic fertilizer from household waste. The target of this community service activity is the Koto Parambah Village community, especially housewives, young women and farmers. The result is an increase in the knowledge of housewives and farmers in cayenne pepper cultivation and has used yards and unused land for cultivating 500 cayenne pepper plants to meet family needs and also later as a source of family income whose price is quite promising at this time so that family economy can be better.

Keywords: Cayenne pepper, Koto Parambahan

PENDAHULUAN

Cabe rawit (*Capsicum annuum*) merupakan salah satu jenis rempah yang seringkali ditambahkan sebagai bumbu masakan karena rasanya yang pedas memberikan kesegaran, serta mengandung Vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan. Karena kekhasan rasanya sehingga hampir semua orang menggunakan cabai. Selain sebagai bumbu juga dapat memberikan warna yang membuat orang yang melihat berselera. Kebutuhan sebagai bumbu memiliki indikator bahwa cabai diperlukan dalam jumlah yang besar.

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura sayur-sayuran buah semusim untuk rempah-rempah yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan dan penghangat badan. Kebutuhan terhadap cabai ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasinya jenis dan menu makanan yang memanfaatkan produk ini. Selain itu, cabai rawit sebagai rempah-rempah merupakan salah satu mata dagangan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi petani dan pengusaha. Selain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga termasuk mata dagangan yang mempunyai peluang pemasaran ekspor non migas yang sangat baik.

Pada umumnya tanaman cabai rawit dapat ditanam di daerah dataran tinggi maupun di dataran rendah, yaitu lebih dari 500 – 1200 m di atas permukaan laut, yang terdapat di seluruh Indonesia. Meskipun luasan lahan yang cocok untuk cabe masih sangat luas, tetapi penanaman cabai di dataran tinggi masih sangat terbatas. Pengembangan tanaman cabai rawit, lebih diarahkan ke areal pengembangan dengan ketinggian sedikit di bawah 800 m di atas permukaan laut. Terutama pada lokasi yang air irigasinya sangat terjamin sepanjang tahun. Di Indonesia, menurut catatan

terakhir tersedia lahan yang cocok untuk tanaman cabai seluas 7.570.600 ha.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di desa tempat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Riau Tahun 20120. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan oleh dosen Universitas Riau dari berbagai bidang ilmu seperti Ilmu Agronomi, Ilmu Tanah dan Konservasi Lahan, Ilmu Hama dan Penyakit Tanaman. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang ada di desa tersebut dan merupakan salah satu program kerja mereka nantinya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti penyuluhan pertanian, pembibitan

cabai rawit dan pembuatan pupuk organik cair (POC).

Bimbingan dan Penyuluhan Pertanian

Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Riau serta dibantu oleh mahasiswa KKN. Materi penyuluhan berupa : (1) Budidaya tanaman cabai rawit (2) Konservasi tanah dan air serta pemanfaatan lahan lahan tidur untuk ditanami tanaman cabai rawit; (3) pengendalian hama dan penyakit terpadu serta pemanfaatan pestisida nabati untuk mengendalikan jasad pengganggu pada tanaman cabai rawit. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah petani, ibu rumah tangga serta pemuda pemudi didesa tersebut.



Pelatihan Budidaya Tanaman Cabai Rawit

Kegiatan penyuluhan budidaya tanaman cabai rawit dipandu oleh tim dosen (dosen Agroteknologi) serta dibantu oleh mahasiswa KKN. Peserta pelatihan adalah petani dan ibu rumah tangga yang berada di desa KKN.. Hasil pelatihan ini nantinya diharapkan petani dan ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur untuk budidaya tanaman cabai rawit yang dapat mereka jual yang akan menambah pada pendapatan keluarga mereka nantinya.

Pelatihan Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair)

Kegiatan pelatihan pembuatan POC ini juga dipandu oleh tim dosen (Dosen Hama dan Penyakit Tanaman, Dosen Agronomi) serta dibantu oleh mahasiswa KKN. Peserta pelatihan ibu rumah tangga dan remaja putri di desa KKN. Nantinya mahasiswa KKN akan membimbing dan memantau hasil pelatihan ini nantinya. Mikroba untuk pembuatan POC (EM-4) ini disediakan oleh tim dosen sedangkan bahan-bahan lainnya adalah limbah rumah tangga seperti air kelapa, kulit pisang, air bekas cucian beras, sabut kelapa, touge, bongkol pisang disediakan oleh peserta dan mahasiswa KKN. Hasil dari pelatihan ini diharapkan kaum ibu dan remaja putri dapat memanfaatkan limbah rumah tangga untuk diolah dijadikan pupuk (zero waste).

Mereka memiliki pabrik pupuk skala rumah tangga yang dapat mengurangi biaya

untuk beli pupuk tanaman mereka, bahkan mereka juga bisa jual. Ini merupakan salah satu bentuk pendapatan bagi keluarga mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Masyarakat Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar merupakan masyarakat Melayu yang agamis dan menjunjung tinggi adat istiadat mereka. Masyarakatnya masih homogen dan belum banyak pendatang dari luar yang berdomisili disana. Perekonomian mereka sangat bergantung pada kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian yang dominan adalah perkebunan karet, kelapa sawit, tanaman pangan dan hortikultura.

Pada umumnya mereka bekerja di sektor pertanian terutama perkebunan, dengan komoditas utama karet, sawit dan pinang. Tiap rumah tangga rata-rata memiliki kebun yang relatif hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menambah pendapatannya mereka juga mengusahakan peternakan dengan memelihara ternak seperti sapi, kerbau dan kambing. Permasalahannya mereka masih mengusahakan secara konvensional, belum memanfaatkan sumberdaya lokal secara optimal. Rendahnya pengetahuan mereka dalam memanfaatkan limbah sehingga banyak limbah dari kegiatan rumah tangga, kegiatan pertanian dan kegiatan peternakan terbuang percuma. Padahal bila limbah-limbah tersebut diolah maka hasilnya sangat bermanfaat dan bernilai guna membantu dan menunjang dari kegiatan pertanian dan peternakan yang mereka usahakan. Limbah kegiatan rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk cair. Kotoran sapi, kerbau dan kambing serta urinnya bila diolah menjadi kompos juga dapat dimanfaatkan untuk pupuk pada tanaman karet dan sawit. Hal ini

tentu akan mengurangi ketergantungan mereka pada pupuk an-organik yang harganya juga sangat mahal saat ini.

b) Potensi dan Solusi Pengembangan Masyarakat

Disamping perekonomian yang relatif masih rendah, tingkat pendidikannya juga tergolong rendah. Rata-rata penduduk Desa Koto Perambahan memiliki tingkat pendidikannya Sekolah Menengah Atas ke bawah bahkan ada juga yang tidak pernah menempuh pendidikan. Hal ini juga akan mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan pekarangan dan sumberdaya lahan dalam menjangkau kegiatan mereka sehari-hari. Mereka masih bergantung pada satu komoditas tanaman padahal disela sela tanaman pokok yang mereka usahakan masih bisa ditanami dengan tanaman cabai rawit yang dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan sendiri dan permintaan pasar. Tingginya harga dan meningkatnya permintaan cabai rawit merupakan suatu kesempatan dan peluang usaha bagi ibu rumah tangga dan petani untuk budidaya tanaman cabai rawit dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur. Hal ini tentu juga berdampak positif pada perekonomian mereka.

c) Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pembagian bibit cabai rawit siap tanam telah terlaksana dengan baik dan sukses. Masyarakat dan petani cabai mendapat banyak informasi dan pengetahuan tentang budidaya cabai rawit sekaligus mendapat bibit cabai rawit siap tanam yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing. Masyarakat dan aparat Desa Koto Perambahan sangat mengharapkan adanya kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan di masa mendatang dan mereka sangat menerima dengan terbuka kegiatan penyuluhan dan Kukerta Unri di

tahun-tahun berikutnya.

Tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran sangat besar, didasarkan kepada ketertarikan dan antusias masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan. Topik yang diberikan sangat direspon positif oleh peserta, dan telah dibagikan bibit cabai rawit sebanyak 500 batang ke masyarakat. Hasil evaluasi di bulan November 2020 terhadap keberhasilan penanaman yaitu lebih kurang 80% bibit cabai yang diberikan hidup dengan subur dan telah berbunga dan berbuah. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat dimana masyarakat sudah bisa memenuhi sebagian kebutuhan cabainya dan petani cabai dalam melakukan budidaya tanaman cabai sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga warga Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.



KESIMPULAN

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar adalah :

Kegiatan penyuluhan pertanian untuk dapat dilakukan secara kontiniu dan berkelanjutan sehingga hasilnya dapat dipantau dan terukur. Adanya bimbingan dan pendampingan untuk kegiatan usaha tani sehingga bila terjadi masalah maka dapat segera dicarikan solusinya. Adanya kuliah kerja nyata Unri yang kontiniu setiap tahun dilaksnakan di Desa Koto Peramabahan. Desa Koto Peramabahan dapat dijadikan salah satu desa binaan Unri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon, (2017), Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian untuk dijadikan Produk Lanjutan.
- Badan Standardisasi Nasional, (1998), Bika Ambon. SNI 01-4864-1998. Jakarta.
- Budidaya
Cabe. <http://epetani.deptan.go.id/blog/budidaya-cabe>
- Departemen Kesehatan RI, (2018), Penggunaan Bahan Tambahan Makanan atau Minuman. Bharatara Karya Askara. Jakarta.
- Departemen Perindustrian, (2018), Teknologi Pengolahan Umbi-umbian. Direktorat Jendral Industri Kecil No. 204.
- Enie, A. B, (2018), Teknologi Pengolahan Buah-Buahan, Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Faridah, (2015), Mutu Bahan Pangan Nabati serta Aplikasi Tanaman Umbi-Umbian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hatta M., 2010. Hortikultura. <http://emhatta.wordpress.com/>
- Kasryno, Faisal. 2000. Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia. Forum Penelitian Agroekonomi. Vol. 18.No. 1 dan 2. Desember 2000. Bogor
- Kementrian Pertanian. 2009. Rancangan Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2010-2014. Jakarta
- Mulyati dan Suriyadikarta,. 2006. Pupuk Dan Pemupukan. UPT Mataram University Press. Cetakan I. Mataram.
- Prajanata, Final. 2007. Kiat Sukses Bertanam Cabai Di musim Hujan. Penebar Swadaya. Cetakan ke XII. Jakarta 64h.
- Poleng, 2011. Cabai, Pertanian, Tanaman <http://budidayanews.blogspot.com/2011/03/cara-budidaya-cabai-rawit.html>
- Redaksi TRUBUS. 2001. Bertanam Cabai Dalam Pot. Penebar Swadaya. Jakarta. 42 ha.
- Sophia N., 2012. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabe Rawit. <http://sophianirmalida.blogspot.com/2012/03/pertumbuhan-dan-perkembangan-tanaman.html>
- Sutari, F, (2015), Teknologi Pengolahan Nabati dan Penggunaan Bahan Tambahan Makanan Berbagai Produk. Kongres Ilmu Pangan. Semarang.
- UN. 2005. Millenium Ecosystem Assessment Synthesis Report UN. 2005. Millenium Ecosystem Assessment Synthesis Report
- Wijaya, (2017), Teknologi Pengolahan Nabati, Mutu, dan Pemasaran. Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Wastriani, (2019), Karakteristik Bika Ambon Tapioka dengan Puree Ubi Jalar Ungu. Laporan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Yokutsuka. T, (2017), Organoleptic of Food Existing in Food. Research 28.

Zulan, J. dan Z. Foxb, (2011), Food
Technology and Processing Journal
Food.